

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja dengan keluarga *broken home* memperlihatkan dinamika *psychological well being* sebagai berikut :

##### **1. Penerimaan Diri**

Penerimaan diri pada remaja yang mengalami permasalahan keluarga *broken home* yang dilakukan dengan cara menghindari komunikasi dengan orang tua, pergi dari rumah, dan menyimpan rasa dendam serta cenderung menyalahkan diri sendiri. Penerimaan diri pada remaja mulai berubah seiring dengan bertambahnya usia dengan mempertimbangkan tindakan yang ingin dilakukannya, menyesuaikan dengan nilai-nilai agama dan budaya disekitarnya, dan berpikir positif.

##### **2. Pertumbuhan Pribadi**

Remaja mengetahui penyebab permasalahan dalam keluarganya yaitu dari perselingkuhan dan pertengkaran kedua orang tua. Remaja tidak selalu memikirkan permasalahan keluarganya yang sedang terjadi, sebab remaja memilih untuk tidak terpuruk di dalam permasalahan keluarganya dan memilih untuk fokus mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki, misalnya fokus belajar, mengembangkan bakat dalam hal seni, fokus pada kegiatan kampus dan keagamaan.

### 3. Otonomi

Remaja yakin dirinya mampu untuk memecahkan permasalahan yang di akibatkan keluarga *broken home* yang dialaminya, yaitu perasaan sedih, marah, dan mengataasi pikiran-pikiran kacau yang ditimbulkan dari permasalahan keluarga *broken homei*. Remaja juga yakin dengan dirinya akan mampu mengatasi permasalahan dirinya sendiri, misalnya dalam bidang pendidikan dan hubungannya dengan teman-temannya. Kemandirian yang ditunjukkan oleh remaja terkadang menimbulkan keraguan di dalam dirinya dan cenderung berserah diri kepada Tuhan tentang keadaan yang dialaminya saat ini akan terus terjadi hingga di masa depan.

### 4. Penguasaan Lingkungan

Remaja mulai membiasakan diri untuk terlibat dalam kegiatan atau aktivitas yang positif. Mengikuti kegiatan keagamaan dan mulai terbuka terhadap kegiatan maupun aktivitas yang baru. Kesadaran untuk terus berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik menjadikan remaja lebih peka terhadap lingkungan di sekitarnya dan turut serta untuk membantu orang lain, khususnya keluarga remaja tersebut.

### 5. Tujuan hidup

Permasalahan keluarga *broken home* yang dialami remaja membuat remaja ingin memiliki harapan yang baik di masa depan. Remaja merasa harus mampu untuk memiliki kehidupan yang baik di masa yang akan datang. Impian remaja tersebut terkadang membuatnya merasa ragu untuk di wujudkan dalam

kehidupannya dikarenakan adanya perasaan trauma pada masa lalu yang ditakutkan akan juga akan menimpa dirinya di masa mendatang.

#### 6. Hubungan Positif dengan Orang Lain

Permasalahan keluarga *broken home* yang dialami oleh remaja membuatnya memiliki masalah dalam berhubungan dengan lawan jenis. Trauma yang disebabkan oleh masa lalu membuat remaja merasa ragu untuk menjalin hubungan yang serius dengan lawan jenis sehingga remaja masih merasa enggan untuk dekat dengan laki-laki. Sikap remaja tersebut tidak ditunjukkan kepada teman-teman dan keluarganya yang diperlihatkan dengan ramah dan sopannya remaja dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi remaja korban perceraian orang tua

Remaja diharapkan mampu memulai untuk membangun komunikasi dengan orang tua dan mampu untuk mengambil keputusan dengan mandiri, dan tidak selalu menyalahkan diri sendiri atas permasalahan di dalam keluarganya yang sedang terjadi.

#### 2. Bagi lingkungan

Lingkungan juga berperan dalam membantu remaja menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam penelitian ini, lingkungan yang di maksud adalah kampus dan komunitas keagamaan untuk dapat menjadi wadah bagi

remaja untuk *sharing* tentang diri remaja serta sebagai wadah untuk pengembangan diri remaja, sehingga diharapkan para remaja yang memiliki permasalahan *broken home* tidak merasa sendiri, ada wadah untuk berbagi serta ada kegiatan positif yang membangun.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mempertimbangkan subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini juga masih kurang mengungkap mengenai hubungan anak dan orang tua sebelum perceraian terjadi karena peneliti tidak dapat mewawancarai secara langsung kedua orang tua yang bersangkutan. Referensi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan referensi lama sehingga peneliti yang akan meneliti hal yang sama patut mempertimbangkan referensi terbaru dalam penelitiannya sehingga hasil penelitiannya menjadi lebih baik.